

Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Oleh PT Kudungga Raja Utama di Kelurahan Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur

Erdha Ria Ramadhani¹, Misbahuddin², Haeruddin³

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

*Coreespondence email: erdharia21@gmail.com

Abstrak: Pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Kudungga Raja Utama terhadap pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Limau, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana implementasi program CSR PT Kudungga Raja Utama dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur jalan; dan (2) apa saja tantangan dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program CSR tersebut terhadap pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pihak perusahaan (direktur dan manajer CSR), pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, serta masyarakat penerima manfaat program CSR. Selain itu, data juga diperoleh melalui dokumentasi kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh PT Kudungga Raja Utama. Data sekunder dikumpulkan melalui studi kepustakaan yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, dokumen perusahaan, serta peraturan dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi program CSR PT Kudungga Raja Utama telah dilaksanakan secara partisipatif dan terencana melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi, dengan fokus pada pembangunan infrastruktur jalan yang melibatkan masyarakat dan pemerintah kelurahan; dan (2) program CSR memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan aksesibilitas, aktivitas ekonomi, hubungan sosial, serta partisipasi dan kemandirian masyarakat. Namun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala, baik dari faktor internal perusahaan seperti keterbatasan anggaran dan waktu, maupun faktor eksternal berupa kondisi geografis dan perbedaan tingkat partisipasi masyarakat. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan program CSR dalam pemberdayaan masyarakat memerlukan perencanaan yang berbasis kebutuhan masyarakat, keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan, serta penguatan sistem monitoring dan evaluasi agar manfaat program dapat dirasakan secara optimal dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: Implementasi, Program Corporate Social Responsibility (CSR), Pemberdayaan Masyarakat.

Abstract: The main problem in this research is how to implement PT Kudungga Raja Utama's Corporate Social Responsibility (CSR) program towards community empowerment in Tanjung Limau Village, Muara Badak District, Kutai Kartanegara Regency. This research has two problem formulations, namely: (1) how to implement PT Kudungga Raja Utama's CSR program in community empowerment through road infrastructure development; and (2) what challenges and obstacles are faced in implementing the CSR program for community empowerment. This study uses a descriptive type of qualitative research with a community empowerment approach. Primary data was obtained through field observations, in-depth interviews with companies (CSR directors and managers), sub-district governments, community leaders, and communities that are

beneficiaries of CSR programs. Apart from that, data was also obtained through documentation of CSR activities carried out by PT Kudungga Raja Utama. Secondary data is collected through literature studies sourced from books, scientific journals, company documents, as well as regulations and other literature relevant to the research topic. The research results show that: (1) the implementation of PT Kudungga Raja Utama's CSR program has been carried out in a participatory and planned manner through planning, implementation, monitoring and evaluation stages, with a focus on road infrastructure development involving the community and sub-district government; and (2) the CSR program has a positive impact on community empowerment, especially in increasing accessibility, economic activity, social relations, as well as community participation and independence. However, the implementation of the programme still faces obstacles, both from internal company factors such as budget and time constraints, and external factors in the form of geographical conditions and differences in the level of public participation. The implications of this research show that the success of CSR programs in community empowerment requires planning based on community needs, sustainable community involvement, and strengthening monitoring and evaluation systems so that program benefits can be felt optimally and sustainably in the long term.

Keywords: *Implamantacion, Corporate Social Responsibility (CSR) Program, Community Empowerment*

PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan menuntut keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan, tidak hanya pemerintah, tetapi juga sektor swasta dan masyarakat. Dalam konteks ini, perusahaan memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan sosial melalui pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR tidak lagi dipahami sekadar sebagai kewajiban moral atau aktivitas filantropi, melainkan sebagai bagian integral dari strategi perusahaan dalam menciptakan keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep ini sejalan dengan paradigma triple bottom line yang menekankan pentingnya keberlanjutan profit, people, dan planet.

Dalam praktiknya, CSR memiliki potensi besar untuk mendorong pemberdayaan masyarakat, terutama di wilayah sekitar operasional perusahaan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berkaitan dengan pemberian bantuan materi, tetapi juga mencakup proses peningkatan kapasitas, partisipasi, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya serta memecahkan permasalahan yang mereka hadapi. Salah satu bentuk CSR yang memiliki dampak langsung terhadap kualitas hidup masyarakat adalah pembangunan infrastruktur dasar, khususnya infrastruktur jalan.

Infrastruktur jalan memegang peranan penting dalam mendukung aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Jalan yang layak berfungsi sebagai sarana utama mobilitas, distribusi barang dan jasa, serta akses menuju fasilitas pendidikan, kesehatan, dan pusat kegiatan ekonomi. Sebaliknya, kondisi jalan yang rusak dapat menjadi penghambat utama dalam aktivitas sehari-hari masyarakat, menurunkan produktivitas ekonomi, serta memengaruhi kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur jalan menjadi salah satu kebutuhan mendasar yang sering muncul dalam konteks wilayah pedesaan atau daerah yang berada di sekitar kawasan industri.

Kelurahan tanjung limau yang terletak di kecamatan muara badak merupakan salah satu wilayah yang menghadapi kondisi tersebut. Masyarakat setempat masih

dihadapkan pada berbagai permasalahan sosial ekonomi, seperti keterbatasan keterampilan kerja, rendahnya akses pendidikan, serta kebutuhan terhadap peningkatan sarana dan prasarana pendukung aktivitas ekonomi. Kondisi ini menuntut adanya peran berbagai pihak, tidak hanya pemerintah, tetapi juga sektor swasta, dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat secara inklusif.

Dalam konteks pembangunan daerah, keberadaan perusahaan yang beroperasi di sekitar masyarakat memiliki posisi strategis. PT Kudungga Raja Utama sebagai salah satu perusahaan yang menjalankan aktivitas usahanya di wilayah kelurahan tanjung limau memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan atau *corporate social responsibility* (CSR). Program CSR tidak hanya dipandang sebagai kewajiban moral perusahaan, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Masyarakat kelurahan tanjung limau memiliki harapan agar kehadiran PT Kudungga Raja Utama dapat menjadi mitra dalam menghadapi berbagai tantangan pembangunan yang ada. Melalui perencanaan dan pelaksanaan program CSR yang tepat sasaran, perusahaan diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata, seperti peningkatan keterampilan masyarakat melalui pelatihan kerja, dukungan terhadap pendidikan, serta penguatan kapasitas ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha mikro dan kegiatan produktif lainnya. Selain itu, penyediaan dan perbaikan infrastruktur juga menjadi aspek penting dalam menunjang aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi program CSR PT Kudungga Raja Utama dalam pembangunan infrastruktur jalan di Kelurahan Tanjung Limau menjadi menarik untuk diteliti secara mendalam. Penelitian ini penting untuk memahami bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program CSR dilakukan, bagaimana partisipasi masyarakat terbangun, serta bagaimana tantangan yang dihadapi memengaruhi keberlanjutan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan konsep CSR yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data keilmuan deskriptif dengan metode kualitatif. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut. Pendekatan deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang kontribusi yang diberikan oleh PT Kudungga Raja terhadap kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tanjung Limau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi program CSR PT Kudungga Raja Utama terhadap pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Tanjung Limau, Kecamatan Muara Badak

Implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh PT Kudungga Raja Utama di Kelurahan Tanjung Limau, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara salah satu fokusnya pada pembangunan infrastruktur jalan di wilayah area perusahaan yang dimana hal ini merupakan kebutuhan masyarakat. Kondisi jalan sebelum adanya program CSR tergolong kurang memadai, baik dari segi permukaan jalan, sistem drainase, maupun daya dukung terhadap aktivitas masyarakat. Jalan yang rusak, berlubang, dan berlumpur menyebabkan terganggunya mobilitas warga serta membatasi akses menuju fasilitas umum seperti sekolah, tempat ibadah, fasilitas kesehatan, dan pusat aktivitas ekonomi masyarakat.

Kondisi infrastruktur tersebut tidak hanya berdampak pada kenyamanan tetapi juga berpengaruh secara langsung terhadap produktivitas dan kualitas hidup masyarakat. Bagi pelaku usaha kecil dan masyarakat yang bergantung pada aktivitas ekonomi harian, kondisi jalan yang buruk menjadi hambatan utama dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan masyarakat yang menyatakan bahwa "Dulu itu jelek memang jalanannya sudah lama jalan ini rusak, apalagi kalau hujan terus itu becek sekali. Anak-anak sama orang mau pergi kerja itu biasa agak terhambat i karena jalanannya"

Hasil wawancara di atas menyatakan bahwa kondisi jalan di Kelurahan Tanjung Limau memang telah mengalami kerusakan dalam jangka waktu yang cukup lama dan belum mendapatkan perbaikan yang memadai. Kerusakan jalan menjadi semakin parah ketika musim hujan datang, karena permukaan jalan berubah menjadi becek dan licin, sehingga sulit untuk dilalui oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan infrastruktur jalan bukan sekedar persoalan fisik, melainkan telah mempengaruhi aspek pendidikan dan ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut memperkuat alasan perlunya pembangunan dan perbaikan jalan melalui program CSR sebagai upaya meningkatkan aksesibilitas, memperlancar aktivitas masyarakat, serta mendukung proses pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh.

Pembangunan jalan melalui program CSR PT Kudungga Raja Utama dipandang sebagai bentuk intervensi strategis yang relevan dengan kebutuhan riil masyarakat. Program ini tidak hanya dimaknai sebagai pemenuhan kewajiban sosial perusahaan, tetapi juga sebagai upaya nyata dalam mendukung proses pemberdayaan masyarakat. Infrastruktur jalan yang memadai berperan sebagai sarana pendukung utama dalam meningkatkan aksesibilitas, memperlancar mobilitas sosial dan ekonomi, serta membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi dan kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

1. Tahap Perencanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)

a. Identifikasi kebutuhan masyarakat

Tahap perencanaan diawali dengan proses identifikasi kebutuhan masyarakat sebagai dasar penentuan program CSR yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, PT Kudungga Raja Utama tidak serta merta menentukan jenis program CSR secara sepihak, melainkan terlebih dahulu menggali permasalahan yang dihadapi

masyarakat. Proses ini dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah kelurahan, ketua RT, toko masyarakat, serta perwakilan warga yang tinggal di wilayah terdampak.

Identifikasi kebutuhan ini menjadi langkah penting agar program CSR yang dirancang benar-benar menjawab persoalan yang betul-betul dialami oleh masyarakat, khususnya terkait keterbatasan infrastruktur jalan yang selama ini menghambat aktivitas sehari-hari masyarakat. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa “Jadi keluhan warga di sini soal jalan itu sudah lama. Jadi waktu perusahaan bertanya soal kebutuhan, yaahhh kami memang langsung sampaikan bahwa jalanan di sini rusak bisa kahh kira-kira di bantu perbaiki”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi jalan telah lama menjadi persoalan struktural yang membutuhkan perhatian serius dan hal ini menunjukkan bahwa proses komunikasi antara perusahaan dan masyarakat berjalan sebagaimana mestinya, di mana masyarakat diberikan ruang untuk mengemukakan kebutuhan berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

b. Musyawarah dan Keterlibatan Masyarakat

Setelah kebutuhan utama teridentifikasi, perusahaan bersama pemerintah kelurahan menyelenggarakan forum musyawarah sebagai wadah partisipasi masyarakat. Dalam forum ini warga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, keluhan, serta harapan mereka terhadap pelaksanaan program CSR yang dijalankan oleh perusahaan. Musyawarah berlangsung secara dialogis dan terbuka, di mana perusahaan berperan sebagai fasilitator yang mendengarkan aspirasi masyarakat.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan masyarakat yang menyatakan bahwa “Waktu itu perusahaan datang berdiskusi dengan kami masyarakat di sini, teruss ditanya tentang kebutuhan apa yang dibutuhkan masyarakat. Dari situ masyarakat sepakat mi semua kalau jalanan minta di perbaiki”

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa perusahaan secara aktif membangun komunikasi dengan masyarakat melalui proses diskusi langsung sebelum menentukan program CSR yang akan dilaksanakan. Hasil wawancara menjelaskan bahwa perusahaan datang ke tengah masyarakat dan melakukan diskusi terbuka mengenai kebutuhan yang paling dirasakan oleh masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya upaya perusahaan untuk memahami kondisi dan persoalan masyarakat secara langsung.

Hasil diskusi tersebut menunjukkan adanya kesepakatan bersama di antara masyarakat bahwa perbaikan jalan merupakan kebutuhan yang paling mendesak. Kesepakatan ini lahir dari pengalaman kolektif warga yang selama ini menghadapi kondisi jalan yang rusak dan menyulitkan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, penetapan pembangunan jalan sebagai program CSR merupakan hasil dari aspirasi bersama masyarakat, bukan keputusan sepihak dari perusahaan.

Hal ini juga menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya dilibatkan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai pihak yang berperan aktif dalam menentukan arah program SCR yang dijalankan oleh perusahaan. Proses ini mencerminkan penerapan prinsip partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat, di mana masyarakat diberi ruang untuk menyuarakan kebutuhan dan berkontribusi dalam pengambilan

keputusan yang berkaitan dengan pembangunan di lingkungan mereka.

c. Penentuan Skala Prioritas Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tahap selanjutnya dalam perencanaan adalah penentuan skala prioritas pembangunan jalan. Tahapan ini menjadi penting karena mengingat keterbatasan anggaran CSR perusahaan serta melihat luas wilayah Kelurahan Tanjung Limau yang tidak memungkinkan seluruh ruas jalan diperbaiki secara bersamaan. Oleh karena itu, proses musyawarah tidak hanya membahas kebutuhan secara umum, tetapi juga diarahkan pada penentuan lokasi jalan yang paling membutuhkan penanganan segera. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara manager perusahaan yang menyatakan bahwa “Nahhh jadi kemarin itu memang kita sama-sama semua antara perusahaan dengan masyarakat tentukan memang jalanan yang menjadi fokus utama pembanguana”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penentuan skala prioritas dilakukan secara bersama-sama antara perusahaan, pemerintah kelurahan, ketua RT, dan perwakilan masyarakat dengan mempertimbangkan kondisi nyata di lapangan. Beberapa kriteria utama yang digunakan dalam menentukan skala prioritas meliputi tingkat kerusakan jalan, intensitas penggunaan jalan oleh masyarakat, serta dampak jalan terhadap akses pendidikan, ekonomi, dan layanan publik. Jalan yang mengalami kerusakan paling parah, sering tergenang air atau berlumpur saat musim hujan, serta memiliki fungsi yang signifikan terhadap aktivitas masyarakat menjadi fokus utama pembangunan.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara masyarakat yang menyatakan bahwa “kami meminta jalan atau yang diprioritaskan itu jalan yang paling sering dilewati warga dan anak sekolah. Kalau hujan, disitu paling parah biasa”

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pertimbangan prioritas tidak hanya didasarkan pada aspek teknis semata, tetapi juga pada kepentingan sosial masyarakat, khususnya akses anak-anak menuju sekolah dan mobilitas warga dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Jalan yang sering dilalui memiliki peran strategis dalam menunjang kegiatan pendidikan, pekerjaan, serta interaksi sosial, sehingga perbaikannya dinilai memberikan manfaat yang lebih luas.

Dengan demikian, proses penentuan skala prioritas mencerminkan pendekatan perencanaan yang rasional dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Program CSR tidak dijalankan secara merata tanpa pertimbangan, melainkan difokuskan pada lokasi yang memberikan dampak paling besar bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pendekatan ini juga menunjukkan bahwa perusahaan berupaya menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan tepat sasaran dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur jalan.

d. Penyusunan Rencana Teknis Pembangunan

Hasil musyawarah antara perusahaan, pemerintah kelurahan, dan masyarakat selanjutnya menyusun rencana teknis pembangunan jalanannya. Pada tahap ini, PT Kudungga Raja Utama berperan aktif dalam merealisasikan aspirasi masyarakat ke dalam bentuk perencanaan teknis yang realistis dan dapat dilaksanakan. Penyusunan rencana ini tidak hanya mempertimbangkan keinginan masyarakat, tetapi juga memperhatikan aspek teknis, anggaran, serta keberlanjutan pembangunan jalan.

Rencana teknis pembangunan meliputi penentuan lokasi dan panjang jalan, penyesuaian lebar jalan dengan kebutuhan mobilitas warga, serta pemilihan jenis konstruksi jalan yang sesuai dengan kondisi tanah dan lingkungan Kelurahan Tanjung Limau. Pihak perusahaan menjelaskan bahwa kondisi geografis wilayah yang cenderung berlumpur dan rawan tergenang air menjadi perhatian utama dalam menentukan teknis jalan. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara karyawan perusahaan yang menyatakan bahwa:

“Kami memang tidak bisa asal bangun. Karena melihat kondisi tanah di sini itu rawan apa lagi kalau musim hujan. Jadi dari awal memang kami pertimbangkan jenis konstruksi yang memang cocok dan kuat supaya jalannya bisa dipakai dalam jangka waktu yang lama.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berupaya memastikan kualitas pembangunan jalan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka waktu panjang. Perusahaan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian proyek secara administratif (melalui pengelolaan), tetapi juga pada daya tahan dan fungsi jalan sebagai infrastruktur pendukung aktivitas masyarakat. Selain itu, pihak perusahaan juga melibatkan masyarakat dalam pembahasan teknis pembangunan jalan, khususnya terkait pengalaman warga terhadap kondisi jalan sebelumnya.

Keterlibatan masyarakat dalam hal ini memperlihatkan adanya kolaborasi antara pengetahuan teknis perusahaan dan pengalaman empiris masyarakat. Pengalaman warga mengenai kerusakan jalan di masa lalu menjadi bahan pertimbangan penting bagi perusahaan dalam menentukan jenis konstruksi yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan setempat.

e. Prinsip Partisipatif dalam Perencanaan

Secara keseluruhan, tahap perencanaan program CSR infrastruktur jalan yang dilaksanakan oleh PT Kudungga Raja Utama menunjukkan adanya penerapan prinsip partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. Masyarakat tidak diposisikan sebagai pihak yang penerima bantuan saja, melainkan sebagai subjek pembangunan yang dilibatkan secara aktif sejak awal proses perencanaan.

Pendekatan partisipatif tersebut memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi berdasarkan pengalaman nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dilibatkannya masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, program CSR yang dirancang menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan memiliki tingkat penerimaan yang tinggi di kalangan warga. Kondisi ini juga mendorong tumbuhnya rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

Pihak perusahaan menyadari bahwa keberhasilan program CSR tidak dilihat dari besarnya anggaran atau kualitas fisik pembangunan, tetapi juga oleh keterlibatan masyarakat sebagai penerima manfaat. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara direktur perusahaan yang menyatakan bahwa “jadi kami memang melibatkan langsung masyarakat, karena kalau masyarakat dilibatkan langsung dari awal maka mereka merasa ini bukan program perusahaan saja, tetapi program bersama”

Kutipan tersebut menegaskan bahwa perusahaan memandang partisipasi masyarakat sebagai faktor kunci dalam menciptakan keberlanjutan program CSR. Ketika masyarakat merasa memiliki peran dalam proses perencanaan, mereka

cenderung memiliki kepedulian lebih tinggi untuk menjaga dan memanfaatkan hasil pembangunan secara optimal.

Dengan demikian, pendekatan partisipasi dalam tahap perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai strategis teknis pelaksanaan CSR, tetapi juga sebagai fondasi sosial yang mendukung keberhasilan program pada tahap pelaksanaan, monitoring, dan pemeliharaan di masa mendatang. Program CSR infrastruktur jalan yang dirancang secara partisipatif berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi pemberdayaan masyarakat, baik dari segi aspek ekonomi, sosial, maupun kualitas hidup secara keseluruhan.

2. Tahap Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Tahap pelaksanaan program CSR infrastruktur jalan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah disepakati bersama. Berdasarkan hasil penelitian, PT Kudungga Raja Utama melaksanakan pembangunan jalan secara bertahap dengan memperhatikan kondisi geografis, karakteristik tanah, agar infrastruktur yang dibangun memiliki daya tahan dan dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu yang panjang.

Pelaksanaan pembangunan diawali dengan persiapan teknis, yang meliputi pembersihan lokasi pengukuran jalan, serta pengadaan material yang disesuaikan dengan spesifikasi yang telah direncanakan. Dalam proses ini, perusahaan tidak hanya menggunakan tenaga ahli dari luar, tetapi juga melibatkan tenaga ahli dari luar, tetapi juga melibatkan tenaga kerja lokasi sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan masyarakat setempat memberikan manfaat ekonomi jangka pendek berupa tambahan pendapatan, sekaligus meningkatkan keterampilan dan pengalaman kerja warga. Seseorang warga yang terlibat langsung dalam pembangunan jalan mengungkapkan.

Hal tersebut diperkuat dengan wawancara masyarakat yang menyatakan bahwa “Kebetulan waktu itu kami ikut juga bekerja waktu pembangunan jalan dan kami digaji saat itu, jadi kami serasa ini jalan kami sendiri, bukan hanya milik perusahaan”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan program menumbuhkan rasa memiliki terhadap infrastruktur yang dibangun. Rasa memiliki ini menjadi modal sosial yang penting dalam menjaga dan memanfaatkan jalan secara berkelanjutan. Selain memberikan dampak ekonomi dan sosial, pelaksanaan program CSR ini juga berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Masyarakat menilai bahwa PT Kudungga Raja Utama tidak sekedar menjalankan kewajiban mengeluarkan dan CSR tetapi benar benar hadir dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Hal ini memperkuat hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat disekitar wilayah oprasional.

Partisipasi masyarakat dalam program CSR infrastruktur jalan terlihat cukup tinggi, khususnya pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Masyarakat terlibat secara aktif dalam fokus musyawarah yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan bersama pemerintah kelurahan. Dalam forum tersebut, masyarakat diberikan ruang menyampaikan aspirasi, kebutuhan, serta permasalahan yang mereka hadapi terkait kondisi infrastruktur jalan dilingkungan tempat tinggal mereka. Selain itu masyarakat juga berperan penting.

Program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata lapangan ini memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan serta memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan serta memberikan tambahan penghasilan bagi masyarakat yang terlibat. Partisipasi masyarakat ini memberikan dampak positif terhadap meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya pembangunan bersama. Masyarakat mulai memahami bahwa keberhasilan pembangunan infrastruktur tidak hanya bergantung pada peran perusahaan, tetapi juga membutuhkan keterlibatan dan dukungan dari warga sebagai pengguna langsung. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara masyarakat yang menyatakan bahwa "karena dari awal kami dilibatkan, jadi kami juga merasakan bertanggung jawab untuk menjaga jalan ini"

Hasil dari wawancara menyatakan bahwa partisipasi masyarakat mampu berkontribusi dan menumbuhkan kesadaran kolektif untuk menjaga dan memanfaatkan infrastruktur jalan bersama-sama rasa tanggung jawab ini menjadi modal sosial yang penting dalam mendukung keberlanjutan dalam program CSR karena masyarakat merasa adanya hubungan emosional dengan hasil pembangunan yang mereka ikut adil merencanakan dan merencanakan.

3. Tahap monitoring dan evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan program CSR infrastruktur jalan karena berfungsi untuk memastikan bahwa pembangunan yang telah dilakukan sesuai dengan perencanaan serta mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Monitoring dan evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil fisik pembangunan, tetapi juga pada sejauh mana infrastruktur tersebut dapat dimanfaatkan dan dipelihara dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil peneliti, PT Kudungga Raja Utama telah melakukan monitoring awal setelah pembangunan jalan selesai dilaksanakan. Monitoring awal dilakukan awal setelah pembangunan jalan selesai dilaksanakan. Monitoring ini bertujuan untuk memastikan bahwa kualitas pekerjaan telah sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan serta memenuhi kebutuhan hasil musyawarah sebagai hasil musyawarah pada tahap perencanaan. Monitoring awal ini dilakukan melalui koordinasi antara pihak perusahaan dan aparat kelurahan sebagai perwakilan pemerintah setempat.

Bentuk dan mekanisme monitoring yang dilakukan secara umum, monitoring yang dilakukan secara umum, monitoring yang dilakukan oleh PT Kudungga Raja Utama meliputi beberapa aspek yaitu pengecekan kondisi fisik jalan, kerapian hasil konstruksi, serta ketahanan jalan terhadap beban kendaraan yang melintas. Pemeriksaan fungsi untuk memastikan aliran air berjalan dengan baik dan tidak menyebabkan genangan yang dapat merusak jalan, terutama pada musim hujan.

Koordinasi dengan aparat kelurahan, sebagai bentuk kinerja antara perusahaan dan pemerintah lokal. Hal tersebut disampaikan oleh manager perusahaan yang menyatakan bahwa "biasanya setelah jalan selesai, ada pengecekan awal. Pihak perusahaan datang lihat kondisi jalan bersama kami dari kelurahan"

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa monitoring awal telah dilaksanakan secara langsung di lapangan dan melibatkan pihak-pihak terkait. Namun demikian, monitoring tersebut masih terbatas pada awal tahap pascapembangunan.

Evaluasi program dan keterbatasannya hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program CSR infrastruktur jalan masih bersifat jangka panjang. Evaluasi program dan keterbatasannya hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi lebih difokuskan pada hasil awal pembangunan, seperti apakah sudah dapat digunakan dengan baik oleh masyarakat, untuk evaluasi jangka panjang, perusahaan belum memiliki sistem evaluasi rutin yang terjadwal.

Tantangan dan kendala yang dihadapi oleh PT Kudungga Raja Utama dalam melaksanakan program CSR terhadap pemberdayaan Masyarakat

Tantangan dan kendala dalam implementasi program CSR infrastruktur jalan pelaksanaan program *corporate social responsibility* (CSR) infrastruktur pembuatan jalan oleh PT Kudungga Raja Utama di kelurahan tanjung limau tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kendala, baik yang bersumber dari internal perusahaan maupun dari faktor eksternal yang berasal dari internal perusahaan maupun dari faktor eksternal yang berasal dari masyarakat dan lingkungan sekitar.

Identifikasi terhadap kendala-kendala ini menjadi bagian penting dalam penelitian karena memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika implementasi program CSR di lapangan. Selain itu pemahaman terhadap tantangan yang dihadapi juga dapat menjadi dasar evaluasi dan rekomendasi perbaikan program dimasa yang muncul tidak serta merta menghambat pelaksanaan program, tetapi lebih pada mempengaruhi kecepatan, jangkauan, serta keberlanjutan manfaat pembangunan jalan. Oleh karena itu, pembahasan data subbab ini dibagi menjadi dua kategori yang pertama yaitu, kendala internal perusahaan dan kendala eksternal yang berasal dari masyarakat dan lingkungan.

1. Kendala Internal Perusahaan

a. Keterbatasan Anggaran CSR

Salah satu kendala internal paling dominan yang dihadapi oleh PT Kudungga Raja Utama dalam melaksanakan program CSR infrastruktur jalan adalah keterbatasan anggaran CSR. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Perusahaan, diketahui bahwa anggaran CSR yang dimiliki tidak hanya dialokasikan untuk satu jenis program, melainkan harus dibagi kedalam berbagai bidang CSR lainnya, seperti Pendidikan, social, Kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi Masyarakat. Seorang informan dari pihak Perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara oleh manager program yang menyatakan bahwa "Program CSR itu banyak dek, jadi Pembangunan jalan ini dilakukan bertahap sesuai kemampuan anggaran"

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa perusahaan harus menunjukkan pengelolaan anggaran CSR secara hati-hati dan efektif. Pembangunan infrastruktur Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan harus melakukan pengelolaan anggaran CSR secara hati-hati dan selektif. Pembangunan infrastruktur jalan membutuhkan biaya yang relatif besar, mulai dari pengadaan material, biaya tenaga kerja, hingga biaya teknis lainnya. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat langsung merealisasikan pembangunan seluruh ruas jalan yang diusulkan masyarakat dalam satu waktu.

Keterbatasan anggaran ini berdampak pada pelaksanaan program yang harus dilakukan secara bertahap dan berbasis prioritas. Beberapa jalan yang kondisinya

rusak ringan atau memiliki intensitas penggunaan yang lebih rendah harus menunggu giliran pembangunan pada tahap selanjutnya. Kondisi ini terkadang menimbulkan ekspektasi masyarakat yang belum sepenuhnya terpenuhi, meskipun secara prinsip perusahaan telah berupaya menjalankan program CSR secara maksimal sesuai kemampuan yang dimiliki.

b. Penentuan Skala Prioritas Program CSR

Kendala internal berikutnya adalah proses penentuan skala prioritas program CSR. PT Kudungga Raja Utama harus menghadapi berbagai usulan dan aspirasi masyarakat yang beragam, tidak hanya terkait pembangunan jalan, tetapi juga kebutuhan lain seperti bantuan pendidikan, fasilitas umum, dan kegiatan sosial.

Dalam situasi tersebut, perusahaan dituntut untuk menentukan program yang dianggap paling mendesak dan memberikan manfaat paling luas bagi masyarakat. Proses ini tidak selalu berjalan mudah karena setiap kelompok masyarakat memiliki kepentingan dan sudut pandang yang berbeda. Akibatnya, keputusan prioritas program terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama dan diskusi yang intensif antara perusahaan, pemerintah kelurahan, dan masyarakat.

Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi CSR tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sarat dengan pertimbangan sosial dan komunikasi. Perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan antara keterbatasan sumber daya yang dimiliki dan tuntutan masyarakat yang beragam agar tidak menimbulkan konflik atau kesalahpahaman di kemudian hari. Hal tersebut disampaikan dengan hasil wawancara oleh tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya di masyarakat paham sebenarnya kalau perusahaan punya keterbatasan. Cuma memang aspirasi warga itu beda-beda, ada yang fokus ke jalan, ada juga yang lebih butuh bantuan pendidikan atau kegiatan sosial. Makanya penentuan program CSR itu perlu komunikasi yang baik. Biasanya memang harus dibicarakan pelan-pelan supaya tidak ada salah paham dan semua pihak bisa merasa dilibatkan.”

Hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa masyarakat pada umumnya memahami adanya keterbatasan yang dimiliki perusahaan dalam pelaksanaan program CSR. Meskipun demikian, kebutuhan dan harapan masyarakat menunjukkan keragaman, baik yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur seperti perbaikan jalan maupun bantuan di bidang pendidikan dan kegiatan sosial. Kondisi tersebut mengharuskan adanya komunikasi yang intens, terbuka, dan partisipatif antara perusahaan dan masyarakat. Oleh karena itu, perumusan program CSR perlu dilakukan melalui proses dialog yang berkesinambungan agar dapat meminimalkan potensi kesalahpahaman serta memastikan keterlibatan berbagai pihak, sehingga manfaat program dapat dirasakan secara lebih adil dan menyeluruh.

c. Keterbatasan Waktu Pelaksanaan

Keterbatasan waktu pelaksanaan juga menjadi kendala internal yang cukup signifikan. Pelaksanaan pembangunan jalan harus disesuaikan dengan jadwal operasional perusahaan, ketersediaan tenaga kerja, serta kondisi cuaca. Selain itu, proses administrasi dan perizinan juga memerlukan waktu tersendiri sebelum pembangunan dapat dimulai.

Keterbatasan waktu ini berdampak pada durasi pelaksanaan program yang terkadang lebih lama dari yang diharapkan masyarakat. Meskipun demikian, perusahaan tetap berupaya menjaga kualitas pembangunan agar hasilnya dapat digunakan dalam jangka panjang dan tidak menimbulkan permasalahan baru di kemudian hari. Hal ini diperkuat dengan wawancara direktur perusahaan yang menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembangunan jalan, memang salah satu kendala kami itu soal waktu. Kegiatan CSR harus disesuaikan dengan jadwal operasional perusahaan, kesiapan tenaga kerja, dan juga kondisi cuaca di lapangan. Selain itu, sebelum pekerjaan dimulai, kami harus menyelesaikan proses administrasi dan perizinan terlebih dahulu, jadi tidak bisa langsung dikerjakan begitu saja.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembangunan jalan dalam program CSR menghadapi berbagai kendala, khususnya terkait dengan keterbatasan waktu. Pelaksanaan kegiatan harus disesuaikan dengan jadwal operasional perusahaan, ketersediaan tenaga kerja, serta kondisi cuaca di lapangan. Selain itu, proses administrasi dan perizinan menjadi tahapan penting yang harus diselesaikan sebelum kegiatan pembangunan dimulai. Faktor-faktor tersebut menyebabkan pelaksanaan program CSR tidak dapat dilakukan secara langsung, melainkan memerlukan perencanaan dan penjadwalan yang matang.

2. Kendala Eksternal dari Masyarakat dan Lingkungan

a. Kondisi Cuaca dan Geografis

Dari sisi eksternal, salah satu kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program CSR infrastruktur jalan adalah kondisi cuaca dan geografis wilayah Kelurahan Tanjung Limau. Berdasarkan hasil penelitian, wilayah ini memiliki kondisi tanah yang cenderung berlumpur dan mudah tergenang air, terutama pada musim hujan.

Curah hujan yang tinggi sering kali menghambat proses pembangunan jalan, baik pada tahap persiapan maupun pelaksanaan konstruksi. Pekerjaan pembangunan harus dihentikan sementara apabila kondisi cuaca tidak memungkinkan, sehingga berdampak pada keterlambatan penyelesaian proyek. Selain itu, kondisi tanah yang kurang stabil juga menuntut penggunaan material dan teknik konstruksi tertentu agar jalan yang dibangun memiliki daya tahan yang baik. Kondisi geografis ini menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan karena membutuhkan perencanaan teknis yang lebih matang serta biaya tambahan untuk memastikan kualitas jalan tetap terjaga.

b. Perbedaan Persepsi Masyarakat tentang *corporate social responsibility* (CSR)

Kendala eksternal lainnya yang cukup menonjol adalah perbedaan persepsi masyarakat mengenai konsep dan tanggung jawab CSR. Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat sebagian masyarakat yang memandang CSR sebagai kewajiban mutlak perusahaan, sehingga segala bentuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dianggap sepenuhnya menjadi tanggung jawab perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara tokoh masyarakat yang menyatakan bahwa “Masih ada warga yang berpikir CSR itu sepenuhnya tanggung jawab perusahaan, jadi kesadaran merawat jalan masih perlu ditingkatkan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai CSR sebagai bentuk kerja sama antara perusahaan dan masyarakat belum sepenuhnya merata. Kondisi ini berdampak pada rendahnya partisipasi sebagian warga dalam pemeliharaan jalan pasca pembangunan.

Padahal, keberlanjutan manfaat infrastruktur jalan sangat bergantung pada kepedulian dan keterlibatan masyarakat sebagai pengguna utama. Tanpa adanya rasa tanggung jawab bersama, jalan yang telah dibangun berpotensi mengalami kerusakan lebih cepat.

c. Tingkat Partisipasi Pasca Pembangunan yang Belum Merata

Meskipun partisipasi masyarakat cukup tinggi pada tahap perencanaan dan pelaksanaan, tingkat keterlibatan masyarakat pada tahap pascapembangunan masih belum merata. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa setelah jalan selesai dibangun, tanggung jawab sepenuhnya berada di tangan perusahaan atau pemerintah.

Selain faktor persepsi, rendahnya partisipasi ini juga dipengaruhi oleh kesibukan masyarakat dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Sebagian warga lebih memprioritaskan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga perhatian terhadap pemeliharaan infrastruktur lingkungan menjadi terbatas. Hal ini diperkuat oleh wawancara dengan karyawan lokal yang menyatakan bahwa:

“Partisipasi masyarakat memang kuat di awal, tapi di tahap pascapembangunan asih perlu ditingkatkan. Kesibukan warga mencari nafkah membuat perhatian terhadap pemeliharaan infrastruktur jadi terbatas. Karena itu, kami melihat perlu ada edukasi lanjutan supaya masyarakat merasa memiliki dan mau menjaga hasil pembangunan.”

Berdasarkan hasil wawancara, partisipasi masyarakat dalam program pembangunan terlihat cukup kuat pada tahap awal pelaksanaan kegiatan. Namun, pada tahap pascapembangunan, tingkat keterlibatan masyarakat masih belum optimal. Kesibukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari menjadi salah satu faktor yang membatasi perhatian terhadap pemeliharaan infrastruktur yang telah dibangun. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya edukasi lanjutan guna menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) masyarakat, sehingga mereka terdorong untuk turut menjaga dan merawat hasil pembangunan secara berkelanjutan.

3. Implikasi Kendala terhadap Keberlanjutan Program CSR

Berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi dalam implementasi program CSR infrastruktur jalan memiliki implikasi langsung terhadap keberlanjutan program. Keterbatasan anggaran dan waktu pelaksanaan menyebabkan pembangunan dilakukan secara bertahap, sementara kendala eksternal seperti kondisi lingkungan dan persepsi masyarakat mempengaruhi tingkat pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Kudungga Raja Utama tetap berupaya menjaga komitmen terhadap pelaksanaan CSR dengan mengedepankan komunikasi dan kerja sama dengan masyarakat serta pemerintah setempat. Kendala-kendala yang ada menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan untuk memperbaiki mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring program di masa mendatang.

Secara keseluruhan, tantangan dan kendala dalam implementasi program CSR infrastruktur jalan menunjukkan bahwa keberhasilan CSR tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya perusahaan, tetapi juga oleh sinergi yang kuat antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Dengan penguatan komunikasi, edukasi, serta partisipasi masyarakat, program CSR diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih berkelanjutan bagi pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tanjung Limau. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara oleh direktur perusahaan yang menyatakan bahwa:

“Memang dalam pelaksanaan CSR jalan ini ada banyak kendala, mulai dari anggaran sampai waktu pengerjaan. Jadi pembangunannya tidak bisa langsung selesai sekaligus, harus bertahap. Ditambah lagi kondisi lapangan dan pemahaman masyarakat juga mempengaruhi bagaimana jalan itu dipakai dan dijaga.”

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam implementasi program CSR infrastruktur jalan PT Kudungga Raja Utama memberikan dampak langsung terhadap keberlanjutan program. Keterbatasan anggaran dan waktu pelaksanaan menyebabkan pembangunan jalan tidak dapat dilakukan secara sekaligus, melainkan harus dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kondisi perusahaan. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi lingkungan serta pemahaman dan persepsi masyarakat turut memengaruhi tingkat pemanfaatan dan pemeliharaan infrastruktur yang telah dibangun.

Meskipun menghadapi berbagai kendala tersebut, PT Kudungga Raja Utama tetap menunjukkan komitmen dalam pelaksanaan program CSR dengan mengedepankan komunikasi dan kerja sama yang berkelanjutan dengan masyarakat serta pemerintah setempat. Kendala-kendala yang muncul tidak menjadi penghambat utama, melainkan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki proses perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring program CSR di masa mendatang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan dan keberlanjutan program CSR infrastruktur jalan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya perusahaan, tetapi juga sangat bergantung pada sinergi antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat. Penguatan komunikasi, peningkatan edukasi, serta partisipasi aktif masyarakat menjadi faktor penting agar manfaat program CSR dapat dirasakan secara berkelanjutan dan mampu mendukung pemberdayaan masyarakat Kelurahan Tanjung Limau.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hasil dari penelitian dengan judul strategi pemberdayaan ekonomi kaum dhufa melalui program zakat produktif di Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, dapat disimpulkan bahwa:

Implementasi program CSR PT Kudungga Raja Utama telah berjalan secara partisipatif dan terencana. Program CSR infrastruktur jalan dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi dengan melibatkan perusahaan, pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, dan masyarakat. Pendekatan partisipatif ini membuat program sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat dan

berkontribusi nyata terhadap peningkatan aksesibilitas, aktivitas ekonomi, serta kualitas hidup masyarakat Kelurahan Tanjung Limau.

Program CSR memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat meskipun masih menghadapi kendala. CSR infrastruktur jalan terbukti mendukung pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan mobilitas, peluang ekonomi, serta tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala internal seperti keterbatasan anggaran dan waktu, serta kendala eksternal berupa kondisi geografis dan perbedaan persepsi masyarakat terhadap CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Dea Siti Ruhansih, 'Efektivitas Strategi Bimbingan Teistik untuk Pengembangan Religiusitas Remaja (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015)', *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1.1 (2017), 1–10.
- Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan* (Fam Publishing, 2025).
- Ilham Gemiharto Ilham Gemiharto, 'Transformasi CSR Menjadi Strategi Keberlanjutan Korporasi Di Abad Ke-21', *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 11.4 (2025), 101–10.
- Saraswati (43 Tahun), Ibu Rumah Tangga (Masyarakat Lokal), Wawancara, di Kelurahan Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak, Ahad 04 January 2026.
- Siswanto Gautama (43 Tahun), Manager Perusahaan, Wawancara, di Kelurahan Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak, Senin 29 January 2026
- Taufik (31 Tahun), Karyawan Lokal, Wawancara, di Kelurahan Tanjung Limau Jum'at 19 Desember 2025
- Diaz Aji Pemberani (24 tahun), Karyawan, Wawancara, di Kelurahan Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak, Jumat, 19 Desember 2025
- H. Abdul halim (42 Tahun), Masyarakat (Muballiq), Wawancara, di Kelurahan Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak, Senin 29 January 2026
- H. Bake (61 Tahun), Tokoh Masyarakat, Wawancara, di Kelurahan Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak, Rabu 24 Desember 2025
- Martino (48 Tahun), Direktur Perusahaan, Wawancara, di Kelurahan Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak, Jumat, 19 Desember 2025